

PERANCANGAN SUSTAINABLE STREETScape UNTUK MEMPERKUAT CITRA VISUAL KOTA

Sintia Dewi Wulanningrum

Dosen Prodi S1 Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik,
Universitas Tarumanagara, Jakarta
e-mail: sintiaw@ft.untar.ac.id

ABSTRAK

Sustainable streetscape merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas suatu kota, hal ini sesuai dengan tujuan SDGS (*Sustainable Development Goals*) point ke 11 yaitu mewujudkan kota dan komunitas berkelanjutan. Salah satu perwujudan *streetscape* yang memiliki potensi visual yang menarik yaitu koridor Jalan Pemuda, dimana terdapat bangunan-bangunan lama dengan arsitektur Kolonial dan Cina. Namun pada *eksisting* koridor Jalan Pemuda masih kurang memiliki karakteristik, seperti kurangnya *street furniture* (tempat sampah, bangku taman, *public art*, *curbs*, ruang kafe, kurangnya *guiding blok*) yang mampu merepresentasikan citra visual kawasannya. Tujuan penelitian yaitu untuk merencanakan konsep perancangan *streetscape* yang berkelanjutan sehingga mampu merepresentasikan citra visual koridor serta membuat rancangan desain *sustainable streetscape* melalui perancangan koridor kawasan yang menciptakan ruang publik yang nyaman, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif, untuk menganalisis *streetscape* di koridor Jalan Pemuda Blora berdasarkan kajian literatur, sehingga diperoleh konsep *sustainable streetscape*. Hasil dari penelitian yaitu perancangan *sustainable streetscape* dengan mempertahankan karakteristik atau identitas kawasan yang telah ada, melalui perancangan *streetscape* antara lain; perancangan *public art*; perancangan *streetscape* yang meliputi: *signages* (perancangan tata tanda pada toko dan nama jalan); perancangan ruang kafe *outdoor*; *side walks*, *cross walk*; *street furniture* (bangku taman, lampu, tempat sampah); fasilitas sepeda dan penataan vegetasi.

Kata kunci : Perancangan, *Sustainable*, *Streetscape*, *Citra Visual*

ABSTRACT

Sustainable streetscape is a one of strategy to improve the quality of a city, this is in accordance with the 11th point of SDGS (*Sustainable Development Goals*) which is to create sustainable cities and communities. One implementation of *streetscape* that has interesting visual potential is the Jalan Pemuda corridor, where there are old buildings with Colonial and Chinese architecture. However, the existing Jalan Pemuda corridor still has characteristics, such as the lack of *street furniture* (trash cans, park benches, *public art*, sidewalks, cafe spaces, lack of *guiding blocks*) that are able to represent the visual image of the area. The research objectives are to plan a *sustainable streetscape* design concept so that it is able to represent the visual image of the corridor and to make a *sustainable streetscape* design through corridor design that can create a comfortable public space, thus providing advantages for the environment and community. Qualitative descriptive research method, to analyze the street landscape in the Jalan Pemuda Blora corridor based on a literature review, to make the concept of a sustainable street landscape. The results of the research are *sustainable streetscape* design by maintaining the characteristics or identity of

the existing area, through streetscape design, among others; designing public art; streetscape design which includes: signages (design of shop signs and street names); outdoor cafe space design; side roads, causeways; street furniture (park benches, lamps, trash cans); bicycle facilities and vegetation arrangement.

Keywords: *design, sustainable, streetscape, visual image*

1. PENDAHULUAN

Sustainable streetscape merupakan salah satu perwujudan dari SDGS (*Sustainable Development Goals*) sebagai perwujudan dari Pembangunan Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan serta bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan seperti: lingkungan, kemiskinan dan kesenjangan. Dengan adanya *sustainable streetscape* diharapkan suatu kota dapat meningkatkan kualitas lingkungan, sosial dan ekonomi (Ramadhan, 2018). Penerapan *sustainable streetscape* merupakan solusi terhadap permasalahan sosial, ekonomi serta lingkungan yang ada, selain itu melalui penerapan *sustainable streetscape* mampu menampilkan citra visual kota dan sebagai faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan kota. Untuk mewujudkan keberhasilan suatu kota yang mampu menampilkan karakteristik kota, dengan mengoptimalkan *place-making* kawasan karena mampu mempertahankan eksistensi karakteristik kawasan serta mewujudkan interaksi sosial. Salah satu contoh *streetscape* yang memiliki potensi yaitu koridor Jalan Pemuda Blora, dimana terdapat bangunan-bangunan lama, antara lain bangunan dengan arsitektur kolonial dan Cina (Wulanningrum, 2022). Koridor Jalan Pemuda merupakan koridor utama di Kabupaten Blora, dimana terdapat fungsi perdagangan dan jasa, fungsi perkantoran, fungsi campuran, fungsi hunian, serta fungsi pelayanan khusus (Wulanningrum, 2021).

Selain memiliki potensi visual berupa peninggalan bangunan lama, eksisting koridor masih kurang optimal, serta kurang mampu merepresentasikan identitas kawasan yang ada, seperti kurangnya *street furniture* (bangku taman, tempat sampah, *guiding blok*), *signages*, *public space* yang menampilkan identitas koridor serta kurangnya zebra cross. Oleh sebab itu diperlukan perencanaan *streetscape* yang memiliki karakteristik sehingga mampu meningkatkan citra visual kawasan.

Tujuan Penelitian

Merencanakan konsep perancangan *streetscape* yang berkelanjutan sehingga mampu merepresentasikan identitas kawasan serta membuat rancangan desain *sustainable streetscape* melalui perancangan koridor kawasan yang menciptakan ruang publik yang berkualitas dan meningkatkan citra visual kawasan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Streetscape terdiri dari elemen-elemen antara lain; *Street Furniture* (meliputi ; bangku, pencahayaan, tempat sampah, *signages*); Pohon dan tepi landsekap; persimpangan; sudut jalan; median jalan; fasilitas sepeda; halte bis; public art; ruang toko dan *sidewalk* (Rehan, 2013). Prinsip *sustainable streetscape* (Reihan dalam Ramadhan, 2018) antara lain: konteks urban (legibilitas; nyaman dan aman; serta daya tarik), lingkungan (mengurangi dampak terhadap sumber daya lingkungan, seperti ; mengurangi konsumsi energi dan mengurangi polusi ringan), dan sosial (adanya interaksi, terciptanya masyarakat kota yang sehat). *Placemaking* merupakan konsep dimana masyarakat mempertahankan karakteristik kawasan atau kota, sehingga mampu mengenali tempat di mana mereka tinggal (Schneekloth, 1995). Selain itu, *Place-making* berfungsi untuk menyatukan masyarakat dan mempertahankan budaya lokal, karena mampu menciptakan ruang sosial atau ruang interaksi di kawasan atau kota (Tamariska, 2017). Komponen *placemaking* antara lain: *activity*, *phisic*, *funtion* dan *image of the city* (Wahyuni, 2018). Tujuan *placemaking* yaitu untuk menciptakan *public space* yang berkualitas, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Tiesdell, 1996).

Kawasan ataupun koridor jalan dapat dikenali melalui ciri khusus atau karakteristik tertentu yang terdiri dari elemen-elemen pembentuk, selain itu karakteristik yang dimiliki setiap koridor berfungsi sebagai identitas ketika berada di suatu wilayah tertentu (Lynch dalam Zahnd 1999). Oleh sebab itu citra mental berperan penting untuk masyarakat dalam mengenali suatu kawasan sehingga memberikan rasa nyaman serta berorientasi dengan mudah serta menciptakan keselarasan antar tempat. Citra visual suatu kota dapat diciptakan melalui penghubung visual, yang dapat diimplementasikan melalui keselarasan visual antar bangunan dalam satu kota atau kawasan, sehingga mampu menciptakan image tersendiri (Rizqiyah, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis permasalahan di *streetscape* koridor Jalan Pemuda Blora berdasarkan kajian literatur dan *survey* lapangan, sehingga mampu merumuskan rancangan *sustainable streetscape* pada koridor Jalan Pemuda. Metode pengumpulan data yaitu metode pengumpulan data primer (*survey* dan observasi) dan sekunder (kajian literatur pada jurnal, buku). Pengumpulan data primer dilakukan melalui *survey* dan observasi pada Koridor Jalan Pemuda untuk menganalisis eksisting fisik *streetscape*, serta untuk menyelesaikan permasalahan pada *streetscape*. Konsep *sustainable streetscape*

merupakan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada eksisting seperti : kurang tertatanya tempat sampah, kurangnya bangku taman , *public art*, *curbs*, penataan *signages* yang menutupi fasad bangunan lama , ruang kafe, kurangnya dan *guiding blok* yang mampu merepresentasikan citra visual kawasannya. Konsep perancangan *sustainable streetscape* dengan mempertahankan karakteristik kawasan melalui penerapan konsep keberlanjutan dengan mempertahankan karakteristik serta potensi dari kota Blora melalui pemilihan material serta design *street furniture* yang berkelanjutan dan mampu merepresentasikan identitas kawasan .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koridor Jalan Pemuda berada startegis di pusat kota, yaitu berada di sebelah timur Alun-alun Kota. Di sepanjang koridor terdapat berbagai aktivitas ekonomi, publik, pemerintahan dan keagamaan. *Streetscape* yang terdapat di Jalan Pemuda terdiri dari: Pohon dan tepi landsekap, *street furniture*, dan *sidewalk*; serta terdapat pemandangan visual yang berada di koridor Jalan Pemuda yaitu adanya bangunan-bangunan kolonial (gambar 1 nomor 1,2,4,5,7,8), bangunan Cina (gambar 1 nomor 3,6,9,10) serta bangunan modern yang berada di sepanjang koridor. Akan tetapi elemen-elemen *streetscape* pada Jalan Pemuda masih kurang optimal sehingga kurang dapat menampilkan *visual place* kawasan. Bangunan-bangunan peninggalan kolonial serta peninggalan arsitektur Cina merupakan potensi yang dapat dikembangkan, akan tetapi karena penataan *streetscape* yang kurang optimal (tidak adanya bangku taman, kurangnya tempat sampah, *signages* yang menutupi fasad bangunan) menyebabkan kurang terasanya *place making* Koridor Jalan Pemuda.



Gambar 1. Bangunan Kolonial (1,2,4,5,7,8) Dan Cina (3,6,9,10)
Di Sepanjang Koridor
Sumber : Penulis, 2021



Gambar 2. Pesebaran Gaya Bangunan Kolonial, Cina Dan Post Modern
Sumber : Penulis, 2021

Elemen *streetscape* di sepanjang Koridor antara lain :

- Vegetasi

Eksisting vegetasi yang berada pada Koridor antara lain : Pohon Glodokan Tiang, Palem Raja dan Pohon Tanjung. Pohon yang paling banyak terdapat di sepanjang koridor Jalan Pemuda yaitu Pohon Glodokan Tiang (terletak disisi utara), serta pohon Tanjung yang terletak disisi selatan. Pohon Glodokan kurang yang memiliki bentuk tinggi memanjang serta tajuk daun yang tidak terlalu besar hanya berfungsi untuk meningkatkan estetika visual serta sebagai pengarah saja dan kurang bisa sebagai peneduh, sehingga menyebabkan pada sisi utara terasa lebih panas, dibandingkan sisi selatan. Pada sisi selatan yang didominasi pohon Tanjung, yang memiliki diameter tajuk daun yang cukup lebar membuat sisi selatan lebih teduh. Selain itu pada sisi barat (dekat dengan alun-alun) terdapat pohon palem raya.

-Sidewalks



Gambar 3. Eksisting Sidewalks

Sumber : Penulis, 2021

Sidewalks pada disisi utara paling lebar berada dibagian nomor dua dengan lebar 2,25 m, pada sidewalks ini berada disekitar jalur perdagangan dan jasa. Sedangkan sidewalk paling lebar berada pada bagian nomor tiga (3) yaitu di depan Gereja dan Klenteng dengan lebar 2,30 m, dan lebar sidewalk minimum di koridor Jalan Pemuda yaitu 2,10 m . Lebar sidewalks di Koridor Jalan Pemuda telah memenuhi standart minimal yaitu 1,75 m dengan bangunan di satu sisinya serta lebar minimum 1,50 m tanpa bangunan di satu sisinya (gambar 3).

-Street furniture

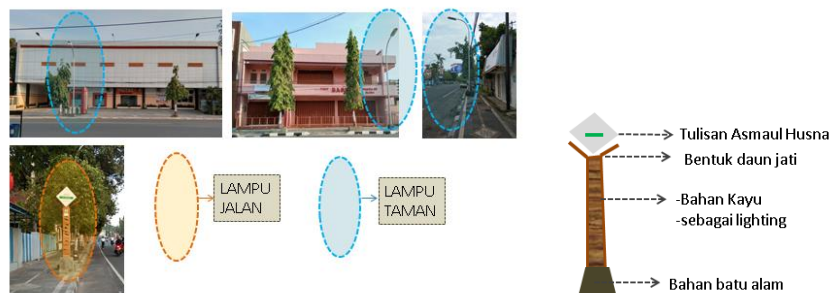
Street furniture atau perabot jalan yang ada di Koridor Jalan Pemuda antara lain : tempat sampah, lampu taman dan signages

-Tempat sampah

Tempat sampah berada menyebar seperti berada di depan Rumah Dinas Wakil Bupati, didepan Bank BPD Jateng, di depan Kelenteng Ho Tik Bio, Poltas Blora dan didepan area pertokoan. Bahan tempat sampah yaitu fiberglass dengan warna yang beragam, akan tetapi kondisi fisik tempat sampah kurang baik, banyak ditemukan tempat sampah yang rusak (hilang tutupnya, rusak pada bagian penyangga besinya dan sudah berlubang dibeberapa sisi).

-Lighting

Lampu penerangan yang berada di koridor Jalan Pemuda dibedakan menjadi dua yaitu lampu jalan serta lampu taman. Lampu taman memiliki bentuk unik dengan material tiang lampu berbahan kayu jati yang merupakan produk unggulan daerah Blora, pada bagian kepala (atas lampu) berwarna putih berbahan akrilik terdapat lafal Asmaul Husna, serta pada bagian leher (bawah kepala lampu) terdapat ornamen daun jati, sedangkan pada bagian bawah (kaki tiang) berbahan batu alami. Pada malam hari tulisan Asmaul Husna pada bagian kepala akan terlihat jelas karena terdapat lampu dibagian kepala, serta pada bagian tiang atau badan lampu terdapat celah-celah yang berfungsi sebagai lighting saat malam hari (gambar 4).



Gambar 4. Tipe Lampu Di Koridor Jalan Pemuda Blora
Sumber : Penulis, 2021

- Signages atau tata tanda

Tata tanda pada koridor jalan Pemuda terdiri dari penanda nama jalan, penanda nama toko atau nama bangunan, serta rambu-rambu lalu lintas. Penanda nama bangunan disepanjang Koridor Jalan Pemuda, terdiri dari beberapa bentuk, seperti penanda nama bangunan yang diletakkan melintang pada atap bangunan tersebut

(gambar 5), penanda nama bangunan yang diletakkan pada tiang sehingga terbaca dari berbagai sisi (gambar 6), ataupun penanda bangunan yang diletakkan terpisah (tidak menempel pada bangunan) yang berada pada pagar ataupun penanda bangunan yang diletakkan diatas atap bangunan (gambar 7).



Gambar 5. Penanda Nama Bangunan Yang Diletakkan Pada Fasad Bangunan
Sumber : Penulis, 2021

Penanda nama bangunan yang diletakkan dengan posisi membujur dan menempel pada fasad bangunan mengakibatkan fasad bangunan, yang didominasi bangunan peninggalan arsitektur Cina menjadi kurang terlihat karena tertutup oleh nama toko dan terlihat kurang rapih (gambar 5).



Gambar 6. Penanda Nama Bangunan Yang Diletakkan Terpisah Pada Bangunan
Sumber : Penulis, 2021

Penanda nama bangunan yang diletakkan terpisah pada bangunan utamanya (gambar 6), terlihat lebih rapih dan dapat dilihat dari lajur kendaraan kanan maupun kiri, selain itu dengan penanda nama bangunan seperti gambar diatas, tidak menutupi fasad bangunan.



Gambar 7. Penanda Nama Bangunan Yang Diletakkan Terpisah Pada Bangunan (Menempel Pada Pagar)
Sumber : Penulis, 2021

Penanda nama bangunan yang diletakkan terpisah pada bangunannya berada pada bangunan seperti pada fungsi pemerintahan dan pelayanan jasa (Satlantas Blora, Kodim Bora, Bank BPD Jateng) merupakan bangunan yang memiliki luas lahan cukup besar, sehingga nama bangunan cukup ruang untuk menuliskan nama bangunan tersebut, selain itu pada tipe penempatan penanda nama bangunan seperti ini, tidak menutupi fasad bangunan (gambar 7).



Gambar 8. Penanda Nama Bangunan Yang Diletakkan Pada Atap Bangunan
Sumber : Penulis, 2021

Penanda nama bangunan yang diletakkan pada atap bangunan seperti pada contoh diatas, dapat terlihat jelas oleh orang yang lewat, akan tetapi dengan menggunakan penanda bangunan dengan tipe tersebut, membutuhkan luasan bangunan yang cukup besar , supaya tulisan nama bangunan dapat jelas terbaca.



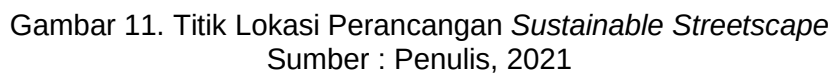
Gambar 9. *Signages* Berupa Nama Jalan
Sumber : Penulis, 2021

Tata tanda nama jalan pada Koridor Jalan Pemuda berupa plank nama jalan berbentuk persegi panjang dengan tulisan nama jalan berwarna putih, dengan ketinggian 2 sampai 2,5 meter (gambar 9). Papan nama Jalan Pemuda terletak didepan Taspen Mandiri (sisi utara), akan tetapi kurang begitu terlihat dari jalan. Sedangkan nama jalan menuju jalan-jalan kolektor terletak dipertigaan atau perempatan jalan seperti papan nama jalan di Jalan G.Sindoro dan Jalan Sumodarsono, dan terdapat tata tanda dilarang parkir, truk dilarang lewat serta terdapat juga larangan berhenti, selain itu terdapat juga tata tanda petunjuk arah menuju ke Rembang, Purwodadi , Pasar Hewan dan lain sebagainya (terletak didepan Bank BRI), serta petunjuk arah menuju ke SAMSAT Blora (gambar 10).



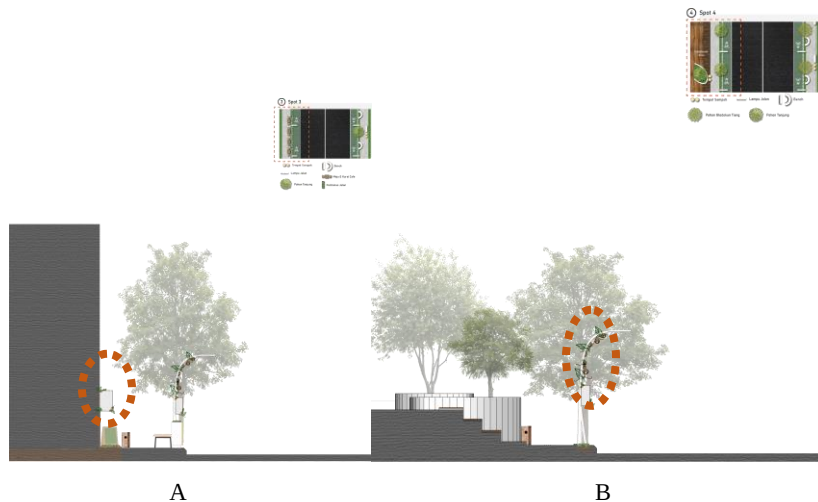
Gambar 10. Signages Berupa Rambu-Rambu Lalu Lintas
 Sumber : Penulis, 2021

Berdasarkan data dan analisa terkait elemen *streetscape* menunjukkan bahwa eksisting *streetscape* di sepanjang Koridor belum nyaman seperti: kurangnya *street furniture* (sebagian besar tempat sampah sudah rusak, tidak adanya bangku taman), tidak adanya fasilitas penunjang pejalan kaki seperti zebra cross serta pelican crossing; signages (papan nama toko menutupi fasad bangunan lama), tidak adanya publik art serta *outdoor cafe*, serta desain *streetscape* kurang dapat merepresentasikan karakteristik kawasan, oleh sebab itu diperlukan perancangan koridor yang menerapkan konsep *sustainable streetscape* seperti; penataan sidewalks (perancangan bangku taman, tempat sampah, *guiding block*); perancangan zebra cross bagi pejalan kaki; serta perancangan papan nama toko yang tidak menutupi fasad bangunan; perancangan *public art*, *outdoor cafe*, penambahan jalur sepeda sebagai perwujudan prinsip *sustainable streetscape* dalam konteks lingkungan, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat kota yang sehat, mengurangi polusi, serta mengurangi konsumsi energi; perancangan *street furniture* seperti; bangku taman, lampu taman dan tempat sampah.



Gambar 12. Perancangan *Subtainable Streetscape*
Sumber : Penulis, 2021

Perancangan *sustainable streetscape* pada koridor Jalan Pemuda, meliputi perencanaan *street furniture* (bangku taman, lampu taman, tempat sampah), zebra cross, jalur sepeda, *outdoor cafe*, *communal space* (gambar 12) dengan memaksimalkan identitas kawasan seperti penggunaan unsur pohon jati pada elemen *street furniture*.



Gambar 13. Potongan Koridor
Sumber : Penulis, 2021

Penerapan elemen daun jati terlihat yaitu pada lampu taman, serta untuk mengurangi papan nama toko yang menutupi fasad bangunan direncanakan dengan membuat papan nama toko yang diletakkan secara vertikal (gambar 13.a)





Gambar 14. Perancangan Sustainable Streetscape
Sumber : Penulis, 2021

Selain itu melalui perancangan elemen *streetscape* yang berkelanjutan seperti bangku taman, *outdoor cafe* dan ruang komunal dapat meningkatkan interaksi sosial masyarakat sekitar .

5. KESIMPULAN

Pada eksisting *streetscape* koridor Jalan Pemuda kurang merepresentasikan identitas lokal kawasan seperti: kurangnya *street furniture* (sebagai besar tempat sampah sudah rusak, tidak adanya bangku taman), tidak adanya fasilitas penunjang pejalan kaki seperti zebra cross serta *pelican crossing*; *signages* (papan nama toko menutupi fasad bangunan lama), tidak adanya publik art serta *outdoor cafe*, serta desain *streetscape* kurang dapat merepresentasikan karakteristik kawasan. Konsep perancangan *sustainable streetscape* merupakan konsep perancangan yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Perancangan *sustainable streetscape* untuk meningkatkan citra visual *streetscape* koridor Jalan Pemuda, dengan mempertahankan eksistensi bangunan peninggalan arsitektur kolonial dan Cina yang ada di sepanjang koridor, sehingga mampu merepresentasikan karakteristik kawasan, seperti perancangan bangku taman, lampu taman, *signages*, zebra cross, *outdoor cafe* untuk mengoptimalkan aktivitas pada koridor. Selain itu, perencanaan elemen *street furniture* dengan mengambil konsep pohon jati yang merupakan produk unggulan kota Blora, serta merencanakan ruang publik atau ruang sosial sebagai wadah interaksi sosial dan budaya masyarakat, serta adanya jalur khusus sepeda yang merupakan perwujudan dari konteks sosial untuk mendukung masyarakat kota yang sehat, mengurangi konsumsi energi dan mengurangi polusi ringan.

Saran

Diperlukan kerjasama dari *stakeholders* untuk mewujudkan perancangan *streetscape* yang berkelanjutan di Koridor Jalan Pemuda Blora, serta perlu adanya regulasi yang jelas supaya bangunan-bangunan lama di sepanjang Koridor tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ramadhan, T., et al. (2018). *Sustainable Streetscape* pada Koridor Kawasan Komersial Studi Kasus : Koridor Jalan Cibaduyut Raya, Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut (KSISC) . Jurnal ARCADE, Vol. 2 No. 1, Maret 2018, hal. 24-32.

Rehan, M.R. (2013). *Sustainable streetscape as an effective tool in sustainable urban design*. Housing and Building National Research Center (HBRC) Journal (2013) 9, 173–186

Rizqiyah, Fardilla. (2016). Arahana Disain Fasad Koridor Jalan Songoyudan untuk Memperkuat Citra Visual pada Area Perdagangan Bersejarah di Surabaya. EMARA Indonesian Journal of Architecture, Vol. 2 No. 1.

Schneekloth, LH & Shibley, RG .(1995). *Placemaking: The Art and Practice of Building Communities*. New York

Tamariska, S.T. & Ekomadyo, A.S. (2017). Place-making' ruang interaksi sosial kampung kota (Studi kasus: koridor Jalan Tubagus Ismail Bawah, Bandung). Jurnal Arsitektur dan Perkotaan : KORIDOR, Vol. 08 No. 02, hal. 172-183.

Tiesdell, S., et al. (1996). Revitalizing Historic Urban Quarter. Oxford: Architectural Press

Wahyuni, Sri. (2018). *Place Making* sebagai Strategi Kawasan, Studi Kasus : Kawasan Pecinan Kota Makassar. Linier : Jurnal Ilmu Arsitektur, Vol.01 No.2, hal. 103-112

Wulanningrum, S.D. & Sabtalistia, Y.A. (2021). Tipologi fasad pada Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan Blora . PAWON: Jurnal Arsitektur, Vol. 5 No. 01, hal. 1-15

Wulanningrum, S.D. (2022). Kajian Kualitas Streetscape di Koridor Jalan Pemuda Blora . PAWON: Jurnal Arsitektur, Vol.06 No.01, hal. 1-14

Zahnd, M. (1999) Perancangan Kota secara Terpadu. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.